

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa PTIK UNJ.
2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah mencari persamaan regresi. Dan analisis tersebut antara konformitas (variabel X) dengan prokrastinasi akademik (variabel Y) memiliki persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 21,42 + 0,355X$
3. Berdasarkan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas galat taksiran dengan rumus *Liliefors*, diperoleh kesimpulan bahwa data berdistribusi normal, yaitu $L_{hitung} = 0,079$ sedangkan $L_{tabel} = 0,091$. Ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$.
4. Perhitungan uji keberartian regresi disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah berarti (signifikan), karena $F_{hitung} (77,41) > F_{tabel} (4,03)$
5. Untuk uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson dihasilkan koefisien korelasi sebesar 0,674 yang

6. berarti terdapat hubungan positif antara konformitas dengan prokrastinasi akademik. Hal ini berarti semakin tinggi konformitas, maka semakin tinggi juga prokrastinasi akademik.
7. Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa konformitas sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik sebesar 45,42% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, bahwa konformitas mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa PTIK UNJ . Dengan demikian implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil pengolahan data indikator dari variabel Prokrastinasi akademik diperoleh skor terbesar adalah indikator penundaan dengan sub indikator secara sengaja . Seseorang yang senantiasa menunda mengerjakan tugasnya secara sengaja tanpa ada alasan yang jelas jika dilakukan terus menerus akan membuat seseorang menjadi prokrastinator.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data indikator dari variabel konformitas diperoleh skor terbesar adalah kepercayaan sebesar 282 dengan presentase 20,7%. Seseorang yang selalu menerima segala informasi, pendapat maupun kritik dari teman sekelompoknya cenderung membuat seseorang selalu mengikuti apa-apa yang ia percayainya.

3. Penundaan secara berulang-ulang merupakan sub indikator terendah dari variabel prokrastinasi akademik. Penundaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan membuat seseorang membuang-buang waktu, sehingga tugas yang seharusnya dapat diselesaikan tepat pada waktunya menjadi terbengkalai.
4. Indikator penyesuaian dengan sub indikator sikap dari variabel konformitas adalah sub indikator terendah yaitu dengan rata-rata skor 262,5 dengan presentase 19,3%.
5. Meskipun hasil penelitian ini berhasil menguji hipotesis, akan tetapi disadari bahwa prokrastinasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh konformitas. Namun perlu diperhatikan sikap konformitas yang begitu tinggi akan meningkatkan pula perilaku prokrastinasi akademik seseorang.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer sebagai berikut :

1. Berdasarkan kesimpulan di atas, sub indikator penundaan secara sengaja adalah sub indikator tertinggi dari variabel prokrastinasi akademik. Apabila mahasiswa menunda mengerjakan tugas secara sengaja tanpa ada alasan yang jelas dapat membuat mahasiswa menjadi seorang prokrastinator. Saran

peneliti seharusnya mahasiswa tidak menunda mengerjakan tugas secara sengaja tanpa adanya alasan yang jelas.

2. Indikator kepercayaan merupakan indikator tertinggi dari variabel konformitas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyarankan kepada siapapun untuk tidak selalu percaya terhadap segala informasi baik dari teman dekat atau bukan jika belum diketahui kebenaran akan informasi tersebut, karena kepercayaan terhadap orang lain dapat membuat seseorang memiliki sikap konformitas yang tinggi.